

**PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN HUKUM
DAN PERILAKU SISWA SMP STUDI DI SMPNEGERI 6 MONCONGLOE
MAROS**

Sinta Angraini¹, Suardi², Auliah Andika Rukman³
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah
Makassar,

Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia 90221

Sintaangraini011@gmail.com Suardi@unismuh.ac.id

Auliahandikarukman@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Pancasila Education on the legal awareness and behavior of students at SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. The research background is based on the importance of Pancasila Education as an effort to instill the nation's fundamental values of justice, humanity, unity, democracy, and divinity in shaping the character and legal awareness of the younger generation. Field observations show that violations of school regulations such as bullying and truancy still occur frequently, indicating the need for a more contextual and varied implementation of Pancasila learning.

The study employed a mixed-methods approach with a convergent parallel design, combining quantitative data (questionnaires administered to 97 students in grades VII–IX) and qualitative data (interviews with the principal, teachers, and selected students). Quantitative analysis used descriptive statistics, while qualitative analysis followed Miles and Huberman's model. The instruments included a Pancasila values comprehension test, a legal awareness questionnaire, interview guidelines, and observation sheets.

The results indicate that students' understanding of Pancasila values is generally good, especially among ninth graders who are able to relate the meaning of the five principles to real-life actions. Pancasila Education positively influences the enhancement of legal awareness, as evidenced by a decrease in violations and an increase in discipline, honesty, responsibility, and student participation in Pancasila-based activities. Active learning approaches such as discussions and problem-based learning are more effective in shaping positive behavior compared to conventional methods. However, challenges remain, including the influence of the social environment, digital media, and limited variation in teaching methods.

In conclusion, Pancasila Education has a strong impact on shaping students' legal awareness and behavior in accordance with social and legal norms. Recommendations include strengthening teacher competence through training, innovating context-based learning methods tailored to students' social environments, and integrating Pancasila values into all school activities to holistically shape student character.

Keywords: Pancasila Education, Legal Awareness, Student Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Latar belakang penelitian dilandasi pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai upaya menanamkan nilai dasar bangsa keadilan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum generasi muda. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah seperti perundungan dan membolos masih sering terjadi, mengindikasikan perlunya evaluasi implementasi pembelajaran Pancasila yang lebih kontekstual dan variatif.

Penelitian menggunakan *mixed methods* desain *convergent parallel*, menggabungkan data kuantitatif (angket kepada 97 siswa kelas VII–IX) dan kualitatif (wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa terpilih). Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Instrumen meliputi tes pemahaman nilai Pancasila, angket kesadaran hukum, pedoman wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tergolong baik, khususnya kelas IX yang mampu mengaitkan makna lima sila dengan tindakan nyata. Pendidikan Pancasila berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran hukum, terlihat dari menurunnya pelanggaran dan meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis Pancasila. Pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi dan *problem-based learning* lebih efektif membentuk perilaku positif dibanding metode konvensional. Namun, terdapat tantangan berupa pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan keterbatasan variasi metode pembelajaran.

Kesimpulannya, Pendidikan Pancasila berpengaruh kuat terhadap pembentukan kesadaran hukum dan perilaku siswa sesuai norma sosial dan hukum. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, inovasi metode pembelajaran berbasis konteks sosial siswa, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh kegiatan sekolah untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Kesadaran Hukum, Perilaku Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, Pancasila bukan hanya diajarkan sebagai materi hafalan, namun diharapkan menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak. Menurut (Ajepri 2016),

pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter bangsa melalui transformasi nilai-nilai sosial dan hukum.

Fenomena rendahnya kesadaran hukum di kalangan remaja menjadi perhatian utama. Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kurang memiliki empati, serta kurang

memahami peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila, seperti sila ke-2 dan ke-5, jika ditanamkan secara konsisten dapat membentuk perilaku siswa yang adil, beradab, dan taat aturan (Aryani et al. 2022). Dalam konteks ini, guru PPKn memiliki peran sentral sebagai agen transformasi nilai (Azhar and Djunaidi 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain *convergent parallel*. Subjek penelitian adalah 97 siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 6 Moncongloe Maros. Instrumen yang digunakan terdiri atas angket tertutup skala dikotomi untuk data kuantitatif dan pedoman wawancara serta observasi untuk data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi JASP, sementara data kualitatif dianalisis melalui reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.3 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 7

Descriptive Statistics kelas 7

	Nilai	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	17	14
Missing	0	0
Mean	72.529	72.357
Std. Deviation	1.736	1.823
Minimum	69.000	70.000
Maximum	75.000	76.000

Tabel 4.4 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 8

Descriptive Statistics kelas 8

	Nilai		
	Laki-laki	Perempuan	perempuan
Valid	17	16	1
Missing	0	0	0
Mean	78.529	78.188	77.000
Std. Deviation	1.419	1.471	
Minimum	76.000	76.000	77.000
Maximum	81.000	80.000	77.000

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros berada pada kategori baik, dengan tren peningkatan pemahaman yang signifikan dari kelas VII ke kelas VIII. Siswa kelas VIII memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi (78,53 untuk laki-laki dan 78,19 untuk perempuan) dibandingkan kelas VII (72,53 untuk laki-laki dan 72,36 untuk perempuan), serta menunjukkan keseragaman pemahaman yang lebih merata dengan rentang nilai yang sempit. Kesadaran siswa akan pentingnya Pancasila tercermin dari nilai minimum yang relatif tinggi di kedua kelas, di mana mayoritas siswa berada pada kategori nilai menengah ke atas. Selain itu, kemampuan menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan nyata juga cukup kuat, terutama pada siswa kelas VIII yang lebih konsisten menerapkan nilai seperti toleransi, gotong royong, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam musyawarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah berhasil menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus

penerapan praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kesadaran hukum siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dengan hampir seluruh responden (99,67%) dari kelas VII, VIII, dan IX memberikan jawaban positif pada sepuluh indikator yang diukur melalui angket, didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Seluruh siswa, kecuali satu responden dari kelas VII, sepakat bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila berkorelasi erat dengan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif, di mana siswa menunjukkan perilaku sadar hukum yang konsisten seperti mematuhi tata tertib, menjaga ketertiban tanpa pengawasan, mengingatkan teman yang melanggar, serta menginternalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan

sehari-hari. Kesadaran hukum yang terbentuk tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan nyata, dilandasi pemahaman mendalam tentang tujuan dan manfaat aturan bagi kehidupan bersama. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila terbukti menjadi fondasi strategis dalam menumbuhkan budaya hukum sejak dini dan membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat hukum secara berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kesadaran hukum siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dengan hampir seluruh responden (99,67%) dari kelas VII, VIII, dan IX memberikan jawaban positif pada sepuluh indikator yang diukur melalui angket, didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Seluruh siswa, kecuali satu responden dari kelas VII, sepakat bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila berkorelasi erat dengan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif, di mana siswa menunjukkan perilaku sadar hukum yang konsisten seperti

mematuhi tata tertib, menjaga ketertiban tanpa pengawasan, mengingatkan teman yang melanggar, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran hukum yang terbentuk tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan nyata, dilandasi pemahaman mendalam tentang tujuan dan manfaat aturan bagi kehidupan bersama. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila terbukti menjadi fondasi strategis dalam menumbuhkan budaya hukum sejak dini dan membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat hukum secara berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan perilaku dan kesadaran hukum siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Berdasarkan analisis sepuluh indikator yang diukur melalui angket, seluruh responden pada hampir semua indikator memberikan jawaban positif dengan persentase mencapai 100%, kecuali pada indikator KP9 yang masih terdapat sebagian kecil siswa kelas VII dan VIII yang belum sepenuhnya merasakan dampaknya. Data kuantitatif ini diperkuat oleh temuan

kualitatif melalui wawancara dan observasi dengan wali kelas, ketua kelas, dan teman dekat siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, yang secara konsisten menggambarkan perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, serta kemampuan menyelesaikan konflik melalui musyawarah. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat, seperti mematuhi aturan, menghargai guru, menjaga ketertiban, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Pancasila berperan efektif sebagai media pendidikan karakter dan hukum yang membentuk perilaku siswa sesuai norma sosial dan hukum yang berlaku, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan berkeadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros meliputi tiga aspek, yaitu pengaruh lingkungan

sosial, media sosial, dan keterbatasan metode pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya berperan besar dalam membentuk sikap hukum siswa, di mana dukungan dan keteladanan dari orang tua serta guru mampu memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila, meskipun pengaruh negatif dari teman sebaya masih kerap menjadi hambatan. Media sosial memiliki potensi positif sebagai sarana edukasi, namun sebagian besar siswa masih terpapar konten hiburan yang kurang mendidik dan berisiko memengaruhi perilaku menyimpang, sehingga pengawasan dan literasi digital menjadi sangat penting. Sementara itu, proses pembelajaran PPKn yang cenderung monoton dan berpusat pada ceramah membuat siswa kurang tertarik dan sulit menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, disertai inovasi metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, guna menumbuhkan kesadaran hukum dan perilaku positif siswa secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan (Dedihasriadi and

Nurchahyo 2020) yang menegaskan bahwa Pancasila sebagai *volkgeist* bangsa harus diinternalisasi dalam pendidikan hukum. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Arafat 2021) bahwa pendidikan nilai di institusi formal membentuk kesadaran kolektif tentang hukum dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, (Adriannuh 2023) menyatakan bahwa media kontekstual seperti papan Garuda efektif menanamkan nilai Pancasila. Hal serupa dikemukakan oleh (Asariskiansyah 2024), yang menekankan pentingnya peran guru dalam menyelaraskan kurikulum dengan *Profil Pelajar Pancasila*. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan aktif tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai hukum dan moral.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa metode pengajaran partisipatif seperti diskusi nilai, refleksi moral, dan debat konstitusional lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan (Doni 2022) yang menyatakan bahwa metode diskusi dalam PPKn mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman nilai hukum.

Lingkungan sosial juga menjadi variabel penting. (Azizah, Adha, and Putri 2023). menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada dukungan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa siswa yang

berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kesadaran hukum yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila harus terus diperkuat, baik dalam kurikulum maupun dalam praktik pembelajaran, untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga taat hukum dan bermoral.

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP. Siswa yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab, taat aturan, dan mampu menghargai perbedaan. Pengaruh ini diperkuat oleh peran guru, lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang aktif dan reflektif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif dalam proses pembelajaran.

SARAN

Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah dalam holistic dan menjalankan program Pendidikan Pancasila yang lebih relevan dan efektif. Rekomendasi dari

penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas holistic karakter, terutama dalam membangun kesadaran hukum siswa.

Bagi Guru

Guru dapat memahami lebih baik peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis untuk holistic metode pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa, sekaligus membantu guru mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adriannuh, Falah. 2023. "Efektivitas Media Papan Garuda Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6): 3793–3803. doi:10.31004/basicedu.v7i6.6395

Ajepri, Feska. 2016. "Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam* 6(1). doi:10.24042/alidarah.v6i1.793.

Arafat, Yasser. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 1(2): 111–22. doi:10.53299/jppi.v1i2.47.

Aryani, Erlina D, Nurhalisa Fadjrin, Tsania A Azzahro', and Riska A Fitriyono. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9(3). doi:10.14710/gk.2022.16430.

Asariskiansyah. 2024. "Analisis Peran Penting Guru Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Di SD Negeri 17 Pekanbaru." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13(2): 1425–34. doi:10.58230/27454312.604.

Azhar, Azhar, and Achmad Djunaidi. 2019. "PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DAN KARAKTER DALAM PPKn DI SMP DARUL HIKMAH MATARAM." *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1): 35. doi:10.31764/civicus.v6i1.629.

Azizah, Saadatul, Muhammad Mona Adha, and Devi Sutrisno Putri. 2023. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa." 3(3): 69–78. doi:10.56393/decive.v3i3.1572.

Dedihasriadi, La O, and Edy Nurcahyo. 2020. "Pancasila Sebagai Volkgeist: Pedoman Penegak Hukum Dalam

Mewujudkan Integritas Diri Dan Keadilan.” *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 9(1): 142. doi:10.24843/jmhu.2020.v09.i01.p10.

Doni, Meidardus. 2022. “UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS 9C SMP NEGERI 2 TERIAK.” *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial* 8(2): 162–69. doi:10.31571/sosial.v8i2.3419.